

**LAYANAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL UNTUK MENGATASI  
*COMPLEX POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (CPTSD)*  
KORBAN PERBUDAKAN SEKSUAL DI LEMBAGA  
PERLINDUNGAN SAKSI DAN KORBAN**



**Oleh:**

**Siti Dea Ananda**

**NIM: 21200012061**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts (M.A.)*  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI DEA ANANDA  
NIM : 21200012061  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 November 2023

Saya yang menyatakan,



**SITI DEA ANANDA**

NIM: 21200012061

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI DEA ANANDA  
NIM : 21200012061  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum.

Yogyakarta, 02 November 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*[Handwritten Signature]*  
SITI DEA ANANDA

NIM. 21200012061



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1111/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Layanan Rehabilitasi Psikososial untuk Mengatasi Complex Post Traumatic Stress Disorder (CPTSD) Korban Perbudakan Seksual di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI DEA ANANDA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012061  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657121943be5a



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6578451f3075f



Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 656e826a9908f



Yogyakarta, 24 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 657900a60fffe

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Penelitian Tesis yang berjudul:

**LAYANAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL UNTUK MENGATASI  
COMPLEX POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (CPTSD)  
KORBAN PERBUDAKAN SEKSUAL DI LEMBAGA  
PERLINDUNGAN SAKSI DAN KORBAN**

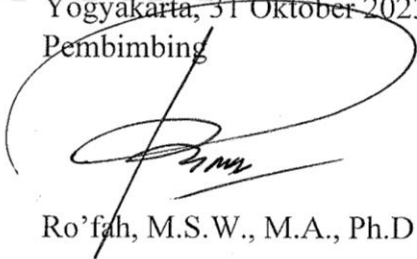
Yang ditulis oleh:

Nama : SITI DEA ANANDA  
NIM : 21200012061  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Oktober 2023  
Pembimbing

  
Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D



## ABSTRAK

**Siti Dea Ananda, S.Sos.** (21200012061): Layanan Rehabilitasi Psikososial Untuk Mengatasi *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) Korban Perbudakan Seksual di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini mengeksplorasi mengenai layanan rehabilitasi psikososial yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban untuk korban perbudakan seksual yang mengalami CPTSD. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini ada tiga yaitu bagaimana proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial pada korban perbudakan seksual, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberian layanan rehabilitasi psikososial pada korban perbudakan seksual, serta bagaimana dampak dari pemberian layanan rehabilitasi psikososial pada korban perbudakan seksual. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling* untuk menghasilkan data yang deskriptif mengenai pemberian layanan rehabilitasi psikososial yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pekerja sosial, konselor, dua orang psikolog, tiga orang korban perbudakan seksual dan tiga orang pihak LPSK.

Pisau analisis yang digunakan untuk membaca data adalah terapi psikososial dari Francis J. Turner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial dilakukan secara integratif dengan melibatkan praktisi lintas disiplin. Pemberian layanan rehabilitasi psikososial diawali dengan melakukan *assessment*. Layanan yang diberikan berupa konseling individu, konseling keluarga, konseling kelompok, pelatihan keterampilan dan pemberian edukasi. Penelitian ini juga menunjukkan faktor pendukung seperti terpenuhinya sarana prasarana serta pemberian perawatan terpadu dan faktor penghambat seperti lambatnya perkembangan kesadaran diri klien, ketidakstabilan emosi, kurangnya dukungan keluarga, konflik sesama klien, gangguan seksual serta praktisi yang masih mengaplikasikan terapi-terapi lama sehingga pemberian perawatan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan hasil lain adalah mengenai dampak dari pemberian layanan rehabilitasi psikososial menurut praktisi dan klien adalah berdamai dengan diri sendiri, menjadi pribadi terampil dan mandiri dan adanya kemampuan untuk merencanakan masa depan.

**Kata Kunci:** Perbudakan Seksual, CPTSD, Rehabilitasi Psikososial

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji kepada Allah Yang Maha Terpuji atas limpahan nikmat kasih dan sayang-Nya, sehingga atas kuasa dan ridho-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “layanan rehabilitasi psikososial untuk mengatasi *complex post traumatic stress disorder* (CPTSD) korban perbudakan seksual di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Baginda Rasulullah Muhammad saw. suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Keberhasilan peneliti dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan tesis ini karena berkat pertolongan Allah SWT serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.A. selaku Direktur Pascasarjana
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) dan Najib Kailani, Ph.D. selaku Sekretaris Prodi.
4. Ibu Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Civitas Akademika Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Segenap staf karyawan dan keluarga besar Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban perwakilan Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mendampingi peneliti dalam penelitian.
7. Keluarga besar Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam yang senantiasa memberikan dukungan demi kelancaran penyelesaian studi peneliti.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu dalam membuat tesis mendapat ridho dan rahmat-Nya. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi sedikit harapan semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 02 November 2023

Saya yang menyatakan,

**SITI DEANANDA**

NIM: 21200012061



## MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri. walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.”  
(QS. Al-Baqarah: 286)

Hidup ini satu paket. Ada senang ada susah. Ada manis ada pahitnya. Ada bangga ada kecewanya. Terima hidup dengan semua isinya.  
(Ustadzah Halimah Alaydrus)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, beribu kata syukur aku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan kekuatan dalam menempuh pendidikan untuk meraih ridho-Nya. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan dengan segenap cinta, kasih sayang, serta rasa bangga kupersembahkan karya ini kepada mereka yang tetap setia diruang dan waktu kehidupanku, khususnya untuk:

1. Keluarga Besar Alm. Rasyid Gangka dan Naisya dengan Alm. M. Ilyas dan Nadi. Orang tua ku, Bapak Saparuddin, Almh. Ibu Sribulan dan Ibu Yunida yang telah mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilanku dalam meraih cita-cita. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang dan doa yang tak hentinya dicurahkan demi aku anak tercintanya. Semoga ini menjadi satu dari berjuta sebab Engkau bangga kepadaku.
2. Kepada saudara-saudaraku adikku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan sebagai tempatku berkeluh kesah. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai kita di atas Ridho-Nya.
3. Para guru yang memberikan ilmunya tanpa pamrih serta membimbing dan mengarahkanku agar menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Teman-teman seperjuangan dalam meraih cita-cita. Terima kasih ku ucapkan untuk segala bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun selama ini. Sukses selalu untuk kalian semua dan semoga kita selalu bersama dalam ukhwah hingga akhir waktu. Semoga harapan-harapan kita dapat terwujud.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritis.....	16
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II PERBUDAKAN SEKSUAL, <i>COMPLEX POST TRAUMATIC</i></b>	
<b><i>STRESS DISORDER</i>, DAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL<sup>32</sup></b>	
A. Perbudakan Seksual .....	32
1. Pengertian Perbudakan Seksual.....	32
2. Faktor Penyebab Terjadinya Perbudakan Seksual .....	34
3. Dampak Terjadinya Perbudakan Seksual .....	36
4. Pemberian Perawatan Pada Korban Perbudakan Seksual ...	40
B. <i>Complex Post Traumatic Stress Disorder</i> .....	42
1. Pengertian <i>Complex Post Traumatic Stress Disorder</i> .....	42
2. Dampak <i>Complex Post Traumatic Stress Disorder</i> .....	45
3. Pemberian Perawatan <i>Complex Post Traumatic Stress Disorder</i>	46
C. Rehabilitasi Psikososial .....	48
1. Pengertian Rehabilitasi Psikososial .....	48
2. Tujuan Rehabilitasi Psikososial .....	52
3. Prinsip Perawatan Rehabilitasi Psikososial .....	55

4. Tahapan Pemberian Perawatan Rehabilitasi Psikososial.....	56
5. Bentuk-Bentuk Layanan Rehabilitasi Psikososial .....	58
<b>BAB III PROSES LAYANAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL DI LEMBAGA PERLINDUNGAN SAKSI DAN KORBAN UNTUK COMPLEX POST TRAUMATIC STRESS DISORDER TERHADAP KORBAN PERBUDAKAN SEKSUAL .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban ...	62
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban	62
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	64
3. Program dan Kegiatan .....	65
B. <i>Profile</i> Korban Perbudakan Seksual .....	68
1. Perbudakan Seksual Dalam Lingkungan Keluarga .....	68
2. Prostitusi Paksa .....	70
C. Proses Layanan Rehabilitasi Psikososial Untuk <i>Complex Post Traumatic Stress Disorder</i> Terhadap Korban Perbudakan Seksual .....	73
1. Pemberian <i>assessment</i> .....	74
2. Pemberian Layanan Rehabilitasi Psikososial .....	84
<b>BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SERTA DAMPAK PEMBERIAN LAYANAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL UNTUK <i>COMPLEX POST TRAUMATIC STRESS DISORDER</i> (CPTSD) TERHADAP KORBAN PERBUDAKAN SEKSUAL .....</b>	<b>104</b>
A. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pemberian Layanan Rehabilitasi Psikososial untuk <i>Complex Post Traumatic Stress Disorder</i> Terhadap Korban Perbudakan Seksual .....	104
B. Dampak Pemberian Layanan Rehabilitasi Psikososial Pada Korban Perbudakan Seksual .....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah tindak pidana selama tahun 2021-2022, .....	61
3.2	Pemberian intervensi pada klien, .....	84





## DAFTAR SINGKATAN

BT	: <i>Behavioural Therapy</i>
CBT	: <i>Cognitive Behavioural Therapy</i>
CPTSD	: <i>Complex Post Traumatic Stress Disorder</i>
DSO	: <i>Disturbances in Self-Organisation</i>
EMDR	: <i>Eye Movement and Desensitisation and Reprocessing Therapy</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV/AIDS	: <i>Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
ICD	: <i>International Classification of Diseases</i>
IPT	: <i>Interpersonal Psychotherapy</i>
ISTSS	: <i>International Society for Traumatic Stress Studies</i>
ITQ	: <i>International Trauma Questionnaire</i>
LGBTQS	: <i>Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer</i> atau <i>Questioning</i> , dan <i>Two-Spirit</i>
LPSK	: Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban
PTSD	: <i>Post Traumatic Stress Disorder</i>
UNODC	: <i>United Nations Office on Drugs and Crime</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbudakan seksual atau *sexsual slavery* merupakan bagian dari jaringan *human trafficking* yang didefinisikan sebagai perekrutan paksa atau pemindahan yang dialami para korban kedalam situasi eksploitatif termasuk di dalamnya eksploitasi seksual, kerja atau layanan paksa, perbudakan dan pengambilan organ tubuh secara paksa.<sup>1</sup> Jenis *human trafficking* dalam data yang disajikan yang paling banyak adalah eksploitasi seksual dan perbudakan, di mana korban yang rentan mengalami perbudakan seksual pada umumnya adalah anak-anak dan perempuan karena dianggap lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki. Dalam undang-undang nomor 12 tahun 2022 perbudakan seksual merupakan bagian dari tindak pidana kekerasan seksual.<sup>2</sup> Istilah *sexsual slavery* atau perbudakan seks bukanlah hal yang baru yang terjadi dikalangan masyarakat, namun telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka yang dikenal dengan istilah *jugun ianfu* yang cukup fenomenal dikalangan masyarakat saat itu yang merujuk pada para perempuan yang dipaksa untuk melayani kebutuhan seksual para perwira militer maupun masyarakat sipil Jepang yang ditempatkan di Ianzo atau markas seperti *camp* barak atau pangkalan militer Jepang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sverre Molland, "What Happened to Sex Trafficking? The New Moral Panic of Men, Boys, and Fish in the Mekong Region," *Journal of Social Issues in Southeast Asia* 34, no. 2 (2019): 397.

<sup>2</sup>Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual," Pub. L. No. UU 12 Tahun 2022 (2022).

<sup>3</sup>Mei Pradita, "Jugun Ianfu Indonesia: Budak Seks Jepang (Sejarah Kelam Masa Lalu dan Masalah Tindakan Pemerintah Indonesia dan Jepang terhadap Kasus Jugun Ianfu)," *Zait Geist* 2, no. 1 (2019): 11.

Perbudakan seks yang diikuti dengan perdagangan manusia akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, dengan perkiraan prevalensi mencapai 40,3 juta jiwa. Perkiraan jumlah ini akan terus meningkat dikarenakan kerentanan keuangan akibat adanya resesi ekonomi setelah merebaknya pandemi Covid-19.<sup>4</sup> Saat ini perdagangan manusia dalam hal ini perbudakan seks merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling menguntungkan bagi para organisasi kriminal yang terorganisir diseluruh dunia. Menurut laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebanyak 79% perdagangan manusia dalam bentuk eksploitasi seksual dan 18% adalah kerja paksa.<sup>5</sup> Menurut data catatan tahunan 2022 yang merupakan rangkaian catatan pelaporan kekerasan terhadap perempuan selama tahun 2021 Komnas Anti Kekerasan terhadap perempuan, Indonesia saat ini berada dalam keadaan darurat kekerasan seksual terhadap perempuan terhitung selama kurun waktu 10 tahun pencatatan kasus kekerasan terhadap perempuan tercatat tahun 2021 mengalami peningkatan kasus sebanyak 50% dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 338.496 kasus.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perbudakan seksual ditinjau dari sosial ekonomi, sosial politik, budaya, sejarah. Misalnya, kemiskinan, materialisme yang berlebihan seperti gaya hidup konsumtif, keinginan untuk hidup layak namun mempunyai kemampuan yang minim menyebabkan banyak

---

<sup>4</sup>Harriet Evans, dkk, "Prevalence of Complex Post-traumatic Stress Disorder in Survivors of Human Trafficking and Modern Slavery: a Systematic Review," *the European Journal of Psychiatry* 36, (2022): 94.

<sup>5</sup>Ifeoma Ezinne Odinye, "'Girl-Child' Trafficking and Sex Slavery in African Fiction: An Analysis of Akachi Adimorah-Ezeigbo's Trafficked," *Journal of Africa Studies* 7, no. 2 (2018): 39.

<sup>6</sup>Komnas Perempuan, "Kabar Perempuan: Peluncuran Catahu Komnas Perempuan 2022", dalam <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/peluncuran-catahu-komnas-perempuan-2022> diakses tanggal 08 Maret 2023

perempuan yang terjebak dalam eksploitasi seksual<sup>7</sup>, latar belakang keluarga yang kurang baik, adanya pengaruh kelompok sebaya, tradisi budaya yang menindas dan kebebasan.<sup>8</sup> Namun, faktor yang paling menonjol dalam kasus ini adalah faktor ekonomi yang menyebabkan banyaknya perempuan menjadi korban perbudakan untuk memenuhi kebutuhan akan materialisme yang berlebihan dan juga banyak orang tua yang menjual anaknya menjadi bagian dari perbudakan seks sebagai akibat dari kemiskinan.<sup>9</sup>

Tidak hanya mengalami kekerasan seksual, para korban perbudakan seksual memiliki prevalensi serangan seksual dan fisik yang lebih tinggi selama di dalam situasi perbudakan sedangkan setelah keluar dari situasi perbudakan para korban juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang masih sering mereka alami seperti kekerasan, penganiayaan fisik, pelecehan seksual, stigmatisasi yang dilakukan masyarakat dan kelaparan karena banyak diantara mereka berstatus imigran.<sup>10</sup> Dalam beberapa kasus anak perempuan yang tidak mengetahui alasan mengapa diperdagangkan biasanya memiliki reaksi yang beragam ketika mereka dipaksa menjadi budak seks sehingga mereka akan lebih mudah terganggu secara emosional atau psikologis saat mereka berada dalam realitas pengalaman mereka.

Peristiwa perbudakan seksual yang mereka alami terkadang akan mendorong untuk melakukan tindakan kejahatan seperti penyalahgunaan obat-

---

<sup>7</sup>Liliana Hasibuan, "Mengungkap Tragedi Human Trafficking Melalui Pemberian Layanan Konseling Psikososial Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta," *Tesis*, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, (2018): 3.

<sup>8</sup>Ifeoma Ezinne Odinye, "'Girl-Child' Trafficking and Sex Slavery in African Fiction: An Analysis of Akachi Adimorah-Ezeigbo's *Trafficked*", 40.

<sup>9</sup>*Ibid.* 41.

<sup>10</sup>*Ibid.* 51.

obatan, aborsi, perampokan dan bahkan banyak diantara mereka mempertaruhkan hidup dari penyakit mematikan seperti kanker dan HIV/AIDS hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan dan kesadaran dalam mengidentifikasi korban yang diperdagangkan secara seksual<sup>11</sup> sehingga korban mengalami kesulitan dalam mengakses perawatan kesehatan yang layak<sup>12</sup> selain itu, terkadang mereka akan terpaksa melanjutkan aktivitas perbudakan tersebut karena alasan finansial meskipun akan merugikan hidup mereka.<sup>13</sup>

Rangkaian peristiwa yang dialami korban perbudakan seksual akan mengancam kesehatan fisik, psikis maupun sosial karena apa yang mereka alami pada masa lalu akan menimbulkan lebih banyak gejala somatik, gangguan fungsional yang lebih besar dan tingkat psikopatologi yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pada umumnya korban akan mengalami gangguan kesehatan mental yaitu *post-traumatic stress disorder* (PTSD) namun saat sekarang ini dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harriet Evans dkk mengungkap bahwa para penyintas perdagangan orang yang didominasi oleh korban perbudakan seksual lebih beresiko mengalami CPTSD (*Complex Post Traumatic Stress Disorder*).<sup>15</sup> Menurut hasil revisi ke-11 *International Classification of Diseases* (ICD-11)

---

<sup>11</sup>Morgan R Briggs dan Kristina Kaljo, "Development of a New Resident-centric Sex Trafficking Education Program for Obstetrics/Gynecology, Emergency Medicine, and Family Medicine Programs," *AJPM Focus*, (2023): 5.

<sup>12</sup>Patrick J Saunders dan Megan Harris, "Poor Understanding of Modern Slavery in the Healthcare," *British Medical Journal* 365, (2019): 1.

<sup>13</sup>Ifeoma Ezinne Odinye, "'Girl-Child' Trafficking and Sex Slavery in African Fiction: An Analysis of Akachi Adimorah-Ezeigbo's Trafficked, 41.

<sup>14</sup>Katharine Thomson, Edin Randall, dkk, "Somatoform Disorders and Trauma in Medically Admitted Children, Adolescents, and Young Adults: Prevalence Rates and Psychosocial Characteristics," *Psychosomatics* 55, no. 6 (2014): 631.

<sup>15</sup>Harriet Evans, dkk, "Prevalence of Complex Post-traumatic Stress Disorder in Survivors of Human Trafficking and Modern Slavery: a Systematic Review, 95.



CPTSD memiliki gejala inti dari PTSD namun terdapat tiga kluster gejala tambahan yakni disregulasi suasana hati, konsep diri negatif, dan kesulitan dalam membangun hubungan.<sup>16</sup> Diagnosis ICD-11 mengenai CPTSD yakni mengakui adanya gejala yang lebih beragam dan menyebar yang mungkin terjadi sebagai respon terhadap jenis trauma tertentu, seperti ingatan mengenai peristiwa yang berkepanjangan atau berulang-ulang yang sangat sulit untuk dihilangkan misalnya, penyiksaan, perbudakan, kekerasan dalam rumah tangga yang berkepanjangan, pelecehan seksual atau fisik pada masa kanak-kanak yang berulang.<sup>17</sup>

Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan dan bantuan pada saksi dan korban sesuai dengan undang-undang nomor 31 tahun 2014 tentang perlindungan saksi dan korban. Pasal 5 dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa saksi dan korban berhak memperoleh perlindungan atas keamanan pribadi, keluarga, dan harta bendanya, serta bebas dari ancaman selain itu untuk korban dalam pelanggaran hak asasi manusia yang berat, korban tindak pidana terorisme, korban tindak pidana perdagangan orang, korban tindak pidana penyiksaan, korban tindak pidana kekerasan seksual, dan korban penganiayaan berat. Selanjutnya pada pasal 6 undang-undang tersebut juga menegaskan pemberian bantuan medis, bantuan psikologis dan bantuan rehabilitasi psikososial pada saksi dan korban.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Marylene, Cloitre, dkk, "The International Trauma Questionnaire: Development of A Self-Report Measure of ICD-11 PTSD and Complex PTSD," *Acta Psychiatrica Scandinavica* 2018, no. 138 (2018): 537.

<sup>17</sup>Geoffrey M. Reed, dkk, "Emerging Experience with Selected New Categories in the ICD-11: Complex PTSD, Prolonged Grief Disorder, Gaming Disorder, and Compulsive Sexual Behavior Disorder," *World Psychiatry* 2022, 21 (2022): 192.

<sup>18</sup>Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Saksi dan Korban," Pub. L. No. UU 31 Tahun 2014 (2014).

Selama ini, apa yang dipahami masyarakat mengenai LPSK hanya memberikan bantuan hukum kepada saksi dan korban tetapi dalam realitasnya LPSK juga mempunyai beberapa program lain seperti perlindungan fisik, perlindungan prosedural, bantuan medis, pendampingan psikis dan psikososial, memfasilitasi restitusi dan kompensasi. Salah satu dari program LPSK yang terus dikembangkan dikenal dengan program rehabilitasi psikososial yang merupakan bentuk pelayanan dan pemberian bantuan psikologis dan sosial untuk membantu meringankan, melindungi, dan memulihkan kondisi fisik, psikologis, sosial dan spiritual korban yang mengalami *Complex post traumatic stress disorder*.

LPSK dalam pelaksanaan pendampingan terhadap korban yang mengalami CPTSD dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dengan memberikan sinergitas pelayanan terpadu yang melibatkan tiga profesi yakni Psikolog, Konselor dan Pekerja Sosial dengan sebutan inovasi 3-1. Meskipun pemberian layanan rehabilitasi psikososial dilakukan secara terpadu namun masing-masing profesi melakukan *assessment* untuk menentukan layanan rehabilitasi psikososial. misalnya Psikolog melakukan *assessment* dengan melihat keunikan dan daya kognitif klien. Konselor melakukan *assessment* dengan serangkaian tes seperti tes adaptasi sosial, deteksi diri dan skala panas untuk mengetahui kondisi yang dialami klien. Sedangkan Pekerja Sosial melakukan *assessment* dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan korban atau pihak rujukan.

Hasil *assessment* dari masing-masing profesi akan menentukan layanan rehabilitasi psikososial yang diberikan. Adapun layanan yang diberikan meliputi, konseling keluarga, konseling individu, konseling kelompok, pelatihan

keterampilan dan pemberian edukasi dengan tujuan klien mampu menjalankan fungsi sosialnya kembali secara wajar. Berbeda dengan trauma pada umumnya, gejala yang terdapat pada CPTSD menjadi tantangan dalam pemberian layanan rehabilitasi psikososial seperti kurangnya kesadaran diri klien terhadap kondisinya sehingga berdampak pada penilaian diri klien, pengungkapan perasaan dan hubungan dengan orang lain. Meskipun demikian, perawatan dengan layanan rehabilitasi psikososial tetap terus diberikan kepada korban dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup sebagaimana yang dirasakan oleh para penyintas dengan adanya kemampuan untuk kembali beraktifitas secara normal di lingkungan sosialnya merupakan bukti dari pencapaian fungsi psikososial yang optimal.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini dirasa sangat tepat untuk dilaksanakan di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Perwakilan Yogyakarta. Adapun penelitian ini akan melakukan eksplorasi lebih jauh mengenai dinamika dan proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) pada korban perbudakan seksual dengan tujuan untuk menjadikan korban perbudakan seksual menjadi pribadi yang tangguh dengan adanya kemampuan untuk menjalani kehidupan sosial yang stabil dan kemampuan untuk menumbuhkan semangat akan harapan hidup pada masa yang akan datang.

## B. Rumusan Masalah

Peristiwa perbudakan seksual yang dialami para korban memiliki preferensi serangan fisik dan seksual yang lebih tinggi sehingga dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai macam gangguan gejala trauma salah satunya yakni CPTSD. Gejala trauma CPTSD berbeda dengan gejala trauma lainnya. CPTSD memiliki gejala yang lebih beragam selain gejala PTSD juga terdapat gejala tambahan yakni DSO dengan tiga kluster gejala yakni disregulasi suasana hati, konsep diri negatif dan kesulitan membangun hubungan sehingga memerlukan perawatan yang tidak hanya memberikan pemulihan dalam aspek psikologis namun juga pemulihan pada aspek sosial seperti hasil yang ingin dicapai pemberian layanan rehabilitasi psikososial.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, penulis mengajukan tiga pertanyaan pokok untuk menggali data sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) terhadap korban perbudakan seksual?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh praktisi dalam melakukan proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) terhadap korban perbudakan seksual?
3. Bagaimana dampak dari pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) yang dirasakan korban perbudakan seksual?

## C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) terhadap korban perbudakan seksual, mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh konselor dalam melakukan proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) terhadap korban perbudakan seksual dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak pemberian layanan rehabilitasi psikososial pada korban perbudakan seksual.

### 2. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni secara teoritik dan praktis sebagai berikut:

#### a. Signifikansi secara teoritik

Memberikan khazanah keilmuan mengenai proses penerapan dan dampak dari pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk CPTSD pada korban perbudakan seksual sehingga dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya, melalui peningkatan kualitas hidup pasca rehabilitasi dan dapat dijadikan sebagai konsep dasar atau kajian lebih lanjut untuk pengembangan keilmuan kedepannya yang berkenaan dengan layanan rehabilitasi psikososial, *complex post traumatic stress disorder* dan perbudakan seksual.



b. Signifikansi secara praktis

Bagi lembaga atau instansi pemerintahan yang melayani permasalahan sosial khususnya yang menimpa perempuan seperti perbudakan seksual penelitian ini bisa dijadikan sebagai konsep yang bisa diterapkan praktisi dalam penanganan *complex post-traumatic stress disorder* (CPTSD) untuk korban perbudakan seksual melalui pemberian layanan rehabilitasi psikososial dan sebagai bahan renungan untuk mencegah masyarakat secara umum dan keluarga secara khusus terjerat kasus perbudakan seksual.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa penelitian bahkan karya ilmiah yang membahas mengenai perbudakan seksual dan CPTSD dari berbagai sudut pandang. Berikut ini adalah beberapa literatur yang menjelaskan seputar topik penelitian ini:

a. Perbudakan Seksual

Penelitian Ifeoma Ezinne Odinye<sup>19</sup> senada dengan Runa Lazzarino, Nicola Wright, dkk<sup>20</sup> menjelaskan bahwa permasalahan eksploitasi seksual sangat mempengaruhi kesehatan korban baik fisik maupun mental korban serta kesejahteraan dalam bermasyarakat. Adanya stigma negatif yang dibangun masyarakat terhadap korban perbudakan seksual akan mendorong korban

---

<sup>19</sup>Ifeoma Ezinne Odinye, ““Girl-Child” Trafficking and Sex Slavery in African Fiction: An Analysis of Akachi Adimorah-Ezeigbo’s Trafficked, 39.

<sup>20</sup>Runa Lazzarino, dkk., “Mental Healthcare for Survivors of Modern Slavery and Human Trafficking: A Single Point-in-Time, Internet Based Scoping Study of Third Sector Provision,” *Journal of Human Trafficking*, (2022): 8.

melakukan perilaku negatif seperti bunuh diri, penyalahgunaan zat atau bertindak kriminal. Lebih lanjut pada penelitian Abdul Basit Naik<sup>21</sup> mengatakan bahwa meskipun eksploitasi seksual mempengaruhi kesehatan fisik, namun gangguan kesehatan mental lebih bertahan lama dibandingkan dengan gangguan kesehatan fisik. Selanjutnya penelitian Jeewon Lee dkk<sup>22</sup> dengan melibatkan 20 partisipan mengatakan bahwa peristiwa yang dialami korban akan mempengaruhi korban dalam aspek sosial seperti kesulitan untuk membangun hubungan dengan orang lain dan mengalami kebingungan dengan identitas diri mereka. Akibatnya gangguan stress pasca trauma dan gangguan kejiwaan lainnya seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan panik, dan gangguan penggunaan alkohol, upaya bunuh diri tidak dapat dihindari. Sisa psikologis lainnya dapat ditemukan seperti rasa malu karena adanya stigma negatif, ketidakberdayaan dalam menjalani hidup, dan kesulitan dalam pengaturan emosi dan pengendalian impuls.

b. *Complex Post Traumatic Stress Disorder*

Pada penelitian Matthias Knefel dkk<sup>23</sup> Harriet Evans, Shanu Sadhwani, dkk<sup>24</sup> senada dengan Yaakov S.G. Hoffman, Ephraim S. Grossman, dkk,<sup>25</sup> menjelaskan bahwa penyintas kekerasan institusional (kekarasan yang dilakukan

<sup>21</sup>Abdul Basit Naik, "Impacts, Causes and Consequences of Women Trafficking in India from Human Rights Perspective," *Social Science* 7, no. 2 (2018): 78

<sup>22</sup>Jeewon Lee, Young-Sook Kwak, dkk, "Psychiatric Sequelae of Former "Comfort Women," Survivors of the Japanese Military Sexual Slavery during World War II," *Psychiatry Investigation* 15, no. 4 (2018): 340.

<sup>23</sup>Matthias Knefel, Donn W. Garvert, dkk, "Update To An Evaluation Of ICD-11 PTSD And Complex PTSD Criteria In A Sample Of Adult Survivors Of Childhood Institutional Abuse By Knefel & Lueger-Schuster (2013): A Latent Profile Analysis," *European Journal of Psychotraumatology* 6, no. 1 (2015): 4

<sup>24</sup>Harriet Evans, dkk, "Prevalence of Complex Post-traumatic Stress Disorder in Survivors of Human Trafficking and Modern Slavery: a Systematic Review," 100.

<sup>25</sup>Yaakov S.G. Hoffman, dkk., "Complex PTSD and Its Correlates Amongst Female Yazidi Victims of Sexual Slavery Living in Post-ISIS Camps," *World Psychiatry* 17, no. 1 (2018): 112.

oleh lembaga tertentu misalnya ISIS, Taliban dan sebagainya) seperti penganiayaan fisik dan seksual dalam jangka waktu yang lama menunjukkan bahwa korban mengalami CPTSD dibuktikan dengan nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan trauma lainnya di mana perempuan memiliki peluang yang lebih tinggi mengidap CPTSD. Selain itu, CPTSD juga dapat dialami oleh korban *child abuse* yang parah terutama dilakukan oleh kerabat serta orang dewasa lainnya yang terjadi berulang kali. Resiko CPTSD yang dirasakan korban eksploitasi seksual karena memiliki tingkat serangan seksual dan fisik yang lebih tinggi sehingga banyak korban yang telah mengalami trauma berkepanjangan berada dalam situasi yang tidak dapat melarikan diri.

Dampak dari trauma kompleks atau CPTSD mempengaruhi keempat domain yakni fisik, psikis, sosial dan lingkungan. Sebagaimana dalam penelitian Laia Marques Feixa, dkk<sup>26</sup> Lorena Brenner, dkk<sup>27</sup> Thanos Karatzias, dkk<sup>28</sup> menjelaskan bahwa trauma kompleks yang dialami seseorang mengakibatkan timbulnya emosi, pikiran, dan ingatan yang tidak diinginkan yang dapat mengarah pada berbagai perilaku destruktif seperti penyalahgunaan zat, agresi, kenakalan dan perilaku bunuh diri. Kompleksitas dampak yang dihasilkan oleh gejala CPTSD menunjukkan bahwa rendahnya kualitas hidup seseorang yang mengalami CPTSD

---

<sup>26</sup>Laia Marques Feixa, Jorge Moya Higuera, dkk., "Complex post-traumatic stress disorder (CPTSD) of ICD-11 in youths with childhood maltreatment: Associations with age of exposure and clinical outcomes," *Journal of Affective Disorders* 332 (2023): 98.

<sup>27</sup>Lorena Brenner, Volker Kollner, dkk., "Symptom burden and work-related impairment among patients with PTSD and complex PTSD," *European Journal of Psychotraumatology* 10, no. 1 (2019): 8.

<sup>28</sup>Thanos Karatzias, Mark Shevlin, dkk., "Evidence of Distinct Profiles of Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) and Complex Posttraumatic Stress Disorder (CPTSD) based on the New ICD-11 Trauma Questionnaire (ICD-TQ)," *Journal of Affective Disorders* 207, (2017): 15.

senada dengan penelitian Rishav Koirala, dkk<sup>29</sup> Chris R. Brewin, dkk<sup>30</sup>. Rendahnya kualitas hidup dipengaruhi oleh adanya pemahaman fatalisme yang dimiliki seseorang yakni pandangan negatif terhadap diri sendiri, dunia dan masa depan. Pemahaman fatalisme atau rasa tidak berharga beresiko dimiliki oleh seseorang yang memiliki CPTSD sebagaimana dalam penelitian Yavit Levin, dkk<sup>31</sup> Thanos Karatzias, dkk<sup>32</sup> Ohad Gilbar<sup>33</sup>.

### c. Penawaran Intervensi Terapi Psikososial

Meskipun telah diketahui resiko yang akan dialami oleh korban namun dukungan kesehatan mental pasca-perbudakan seperti penyediaan layanan kesehatan mental masih kurang. penelitian Runa Lazzarino, Nicola Wright, dkk<sup>34</sup> Morgan R Briggs & Kristina Kaljo<sup>35</sup> senada dengan Patrick J Saunders & Megan Harris<sup>36</sup> mengungkapkan bahwa kurangnya penyediaan layanan dikarenakan penelitian yang dilakukan seperti pemberian intervensi atau menguji terapi yang berpotensi diberikan pada korban perbudakan seksual masih sangat kurang. Hal ini

---

<sup>29</sup>Rishav Koirala, Erik Ganesh Iyer Soegaard, dkk, "Exploring complex PTSD in patients visiting a psychiatric outpatient clinic in Kathmandu, Nepal," *Journal of Psychiatric Research* 143 (2023): 27.

<sup>30</sup>Chris R. Brewin, Marylene Cloitre, dkk, "A review of current evidence regarding the ICD-11 proposals for diagnosing PTSD and complex PTSD," *Clinical Psychology Review* 58, (2017): 18.

<sup>31</sup>Yavit Levin, Rahel Bachem, dkk, "Fatalism and ICD-11 CPTSD and PTSD diagnoses: results from Nigeria, Kenya & Ghana," *European Journal of Psychotraumatology* 12, (2021): 7.

<sup>32</sup>Thanos Karatzias, Mark Shevlin, dkk, "The role of negative cognitions, emotion regulation strategies, and attachment style in complex post-traumatic stress disorder: Implications for new and existing therapies," *British Journal of Clinical Psychology* (2018): 6.

<sup>33</sup>Ohad Gilbar, "Examining the boundaries between ICD-11 PTSD/CPTSD and depression and anxiety symptoms: A network analysis perspective," *Journal of Affective Disorders* 261, (2019): 21.

<sup>34</sup>Runa Lazzarino, dkk., "Mental Healthcare for Survivors of Modern Slavery and Human Trafficking: A Single Point-in-Time, Internet Based Scoping Study of Third Sector Provision," 2.

<sup>35</sup>Morgan R Briggs dan Kristina Kaljo, "Development of a New Resident-centric Sex Trafficking Education Program for Obstetrics/Gynecology, Emergency Medicine, and Family Medicine Programs, 12.

<sup>36</sup>Patrick J Saunders dan Megan Harris, "Poor Understanding of Modern Slavery in the Healthcare," 1.

dikarenakan kurangnya pelatihan dan kesadaran dalam mengidentifikasi korban yang diperdagangkan secara seksual sehingga mereka kesulitan untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Thanos Karatzias, dkk<sup>37</sup> Ethy Dorrepaal dkk<sup>38</sup> menguji PTSD dengan satu atau lebih gejala CPTSD yang menunjukkan bahwa belum adanya bukti yang cukup untuk intervensi yang tepat pada CPTSD namun ada beberapa intervensi misalnya *interpersonal Psychotherapy* (IPT), *Cognitive behavioural therapy* (CBT) atau *Eye movement and desensitisation and reprocessing therapy* (EMDR) yang dapat mengurangi sebagian gejala CPTSD yakni gangguan dalam membangun hubungan dan konsep diri negatif. Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi yang berfokus pada trauma dapat mengatasi setidaknya sebagian gejala CPTSD dibandingkan perawatan biasa.

Kemudian Penelitian Joelle Makk, dkk<sup>39</sup> Sophia Lebanov-Rostovsky Ronald Chambers, dkk<sup>40</sup> dan Ligia Kiss<sup>41</sup> menawarkan intervensi psikososial diberikan kepada korban eksploitasi seksual dengan alasan bahwa korban membutuhkan intervensi psikososial untuk meningkatkan keberfungsian hidup

---

<sup>37</sup>Thanos Karatzias, Philip Murphy, dkk, "Psychological interventions for ICD-11 complex PTSD symptoms: systematic review and meta-analysis," *Psychological Medicine* 49, no. 11 (2019): 1770.

<sup>38</sup>Ethy Dorrepaal, Kathleen Thomaes, dkk, "Evidence-Based Treatment for Adult Women with Childabuse-Related Complex PTSD: A Quantitative Review" *European Journal of Psychotraumatology* 5, no. 1 (2014): 5.

<sup>39</sup>Joelle Mak, Abigail Bentley, "Psychosocial Interventions to Improve the Mental Health of Survivors of Human Trafficking: A Realist Review," *Lancet Psychiatry* 10, no. 7 (2023): 570.

<sup>40</sup>Ronald Chambers, Matthew Gibson, dkk., "Trauma-coerced Attachment and Complex PTSD: Informed Care for Suvivors of Human Trafficking," *Journal of Human Trafficking* (2022): 6.

<sup>41</sup>Sophia Lebanov-Rostovsky dan Ligia Kiss, "The mental health and well-being of internally displaced female Yazidis in the Kurdistan Region of Iraq: a realist review of psychosocial interventions and the impact of COVID-19," *Global Mental Health* 9, (2022): 516.



korban dalam jangka waktu menengah atau panjang. Pada intervensi psikososial korban akan diberikan dukungan, pelatihan, dan terapi untuk mengatasi pemicu stres dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya. Intervensi psikososial bertujuan untuk membangun orientasi tujuan masa depan menuju kehidupan mandiri para penyintas. Senada dengan penelitian Leah Kaylor<sup>42</sup> mengatakan bahwa kebutuhan penanganan kesehatan mental korban adalah yang paling kompleks sehingga selain pemberian konseling baik individu maupun kelompok yang secara spesifik menangani trauma juga perlu adanya pemberian bantuan dengan membangun hubungan dengan diri sendiri dan masyarakat serta pemberdayaan yang diberikan kepada korban.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai perbudakan seksual dari berbagai perspektif telah disajikan yang menegaskan bahwa perbudakan seksual merupakan tindakan kejahatan manusia dengan memberikan penjelasan mengenai dampak dari perbudakan seksual yang akan memberikan rasa trauma kepada para korbannya. Para korban perbudakan seksual membutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti kesehatan fisik, kesehatan psikis dan dukungan sosial. Penulis selanjutnya berupaya untuk mengeksplor lebih jauh mengenai pemberian layanan rehabilitasi psikososial kepada korban perbudakan seksual untuk mengatasi CPTSD.

Beberapa karya ilmiah dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai perbudakan seksual dari berbagai perspektif telah disajikan. Adapun persamaannya

---

<sup>42</sup>Leah Kaylor, "Psychological Impact of Human Trafficking and Sex Slavery Worldwide: Empowerment and Intervention," *Intern from John Jay College of Criminal Justice New York*, (2015): 5.



dengan penelitian penulis adalah terletak pada topik yang dibahas yakni perbudakan seksual dan CPTSD, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang ingin dikaji penulis yakni pemberian layanan rehabilitasi psikososial sebagai bentuk dukungan kepada korban perbudakan seksual dalam mengatasi CPTSD.

Beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis belum menemukan penelitian yang melihat secara spesifik mengenai proses pemberian layanan khususnya rehabilitasi psikososial sebagai bentuk dukungan positif kepada para korban khususnya korban perbudakan seksual yang mengalami CPTSD. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang penulis temukan dapat menjadi referensi utama untuk pengembangan pengetahuan terkait pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk CPTSD pada korban perbudakan seksual.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Penelitian ini menggunakan psikososial sebagai kerangka teori. Sejumlah pengertian atau definisi menjelaskan bahwa psikososial adalah penggunaan dukungan psikososial yang bertujuan untuk menggabungkan berbagai perspektif yang menyatakan adanya kebutuhan pendekatan beragam yang saling melengkapi dalam memberikan dukungan yang sesuai dalam situasi krisis.<sup>43</sup> Pendekatan psikososial berfokus terutama pada bagaimana hubungan dibentuk dan dikelola

---

<sup>43</sup>Nicholas Indra Nurpatia, "Dukungan Psikososial dan Kesehatan Mental: Aspek Krusial Mewujudkan Kesejahteraan Psikososial", ed. Marty Mawarpury, dkk., *Buku Seri Kesehatan Mental Indonesia Kesehatan Mental di Indonesia Saat Pandemi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021): 97.

oleh orang-orang dalam lingkungan sosial.<sup>44</sup> Francis J. Turner yang menegaskan bahwa psikososial adalah suatu bentuk praktek psikoterapi yang mengakomodir aspek bio-psiko-sosial, yang meliputi perilaku manusia dan masyarakat; keterampilan dalam berhubungan dengan individu, keluarga, dan masyarakat; dan kompetensi dalam memobilisasi sumber daya yang tersedia melalui hubungan individu, keluarga dan masyarakat dengan tujuan membantu seseorang untuk mengubah kepribadian, perilaku atau situasi mereka dengan memberikan kontribusi pada pencapaian fungsi manusia yang memuaskan, pemenuhan nilai-nilai dan tujuan individu maupun masyarakat.<sup>45</sup>

Teori ini lebih menekankan pentingnya melihat seseorang sebagai kepribadian yang memiliki sejarah dan potensinya sendiri serta saling mempengaruhi dengan sistem-sistem, struktur antara satu dengan yang lain.<sup>46</sup> Psikososial bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai kemampuan tertinggi mereka melalui pemahaman mengenai masa lalu, masa kini dan potensinya. Dukungan psikososial menggunakan pendekatan melalui aspek psikologi, kasih sayang, dukungan moral, dan spiritual, serta pembinaan untuk membangun hubungan sosial. Tujuan dari pendampingan ini adalah agar korban dapat menjalankan kehidupannya dengan baik di masyarakat.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Meiti Subardhini, "The Implementation of Psychosocial Therapy on the victims of Landslide Disaster in Banjarnegara Central Java Province, Indonesia," *Asian Social Work Journal* 5, no. 1 (2020): 31.

<sup>45</sup>Francis J. Turner, *Psychosocial Therapy*, (New York: Free Press, 1978): 5.

<sup>46</sup>Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial*, terj. Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008): 168.

<sup>47</sup>Beatus Tambaip dan Alexander Phuk Tjilen, "Dampak Positif Kebijakan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak," *Musamus Journal of Public Administration* 5, no. 2 (2023): 415.

Pemberian terapi psikososial merupakan langkah awal untuk mengatasi stres serta mampu meningkatkan kesejahteraan positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk dalam menangani kesehatan mental seseorang yang terkena dampak dari krisis kemanusiaan. Pemberian perawatan psikososial akan berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan mengurangi kemungkinan berkembangnya permasalahan kesehatan jiwa.<sup>48</sup> Terapi psikososial dilakukan dengan memberikan layanan untuk mendukung pemulihan terkait gangguan mental yang mengasumsikan bahwa setiap orang mampu meningkatkan fungsi mereka sendiri dengan memanfaatkan kapasitas sosial, emosional, dan mental mereka.<sup>49</sup> Terapi psikososial yang diberikan meliputi bidang psikologis seperti konseling psikologis, terapi dan intervensi psikiatri jangka panjang dan jangka pendek. Selain dukungan psikologis dan psikiatri juga terdapat partisipasi sosial yang bertujuan untuk menstabilkan kondisi fisik dan mental.<sup>50</sup>

Rehabilitasi psikososial merupakan proses yang memfasilitasi seseorang dengan gangguan mental untuk mencapai kemandirian yang optimal dalam bermasyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Proses rehabilitasi psikososial bertujuan untuk meningkatkan keterampilan emosional, sosial dan intelektual yang diperlukan untuk hidup, belajar dan bekerja di masyarakat. Karakteristik yang menonjol dari pendekatan ini membantu pemulihan yang cepat dan membangun

---

<sup>48</sup>Amanda J. Nguyen, Molly E. Lasater, dkk., "Psychosocial Support Interventions in the Context of Forced Displacement: A Systematic Review and Meta-analysis," *Journal of Migration and Health* 7, (2023): 2.

<sup>49</sup>Christina Mutschler, dkk., "Developing a Realist Theory of Psychosocial rehabilitation: the Clubhouse Model," *BMC Health Services Research* 18:442, (2018): 1.

<sup>50</sup>Hannay Sophie Ulrich, dkk., "Explaining Psychosocial Care Among Unaccompanied Minor Refugees: A Realist Review," *European Child and Adolescent Psychiatry* 31, (2022): 1858.

kembali hubungan sosial dengan keluarga dan masyarakat. Pendekatan dalam rehabilitasi psikososial disesuaikan dengan kebutuhan individu misalnya, penekanan pada kepatuhan perawatan, keterlibatan individu yang optimis, melatih individu tentang keterampilan dasar, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu di pusat rehabilitasi maupun di masyarakat adalah desain utama rehabilitasi psikososial.<sup>51</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan pencarian alamiah (*naturalistic inquiry*) termasuk kedalam penelitian kualitatif yang memfokuskan pada pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya. Situasinya bertumpu pada yang nyata dan sesuai dengan fakta. Penelitian yang dilakukan tidak hanya diawali dari konsep peneliti bersumber dari asumsi atau praduga melainkan diawali dari pengalaman dan keadaan faktual.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yakni menggambarkan sifat-sifat, keadaan individu atau kelompok secara apa adanya.<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, didasarkan pada fokus penelitian penulis yang membahas tentang pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *complex post traumatic stress disorder* (CPTSD) pada korban perbudakan seksual di Lembaga Perlindungan Saksi dan

---

<sup>51</sup>Somen Saha, dkk., "Psychosocial Rehabilitation of People Living with Mental Illness: Lessons Learned from Community-Based Psychiatric Rehabilitation Centres in Gujarat," *Journal of Family Medicine and Primary Care* 9, no. 2 (2020): 894.

<sup>52</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grasindo, 2010), 10.

<sup>53</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almada, 2019), 127.

Korban Perwakilan Yogyakarta. Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial yang akan memberikan pengaruh positif terhadap para korban perbudakan seksual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses dan dinamika pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *complex post traumatic stress disorder* (CPTSD) pada korban perbudakan seksual serta bagaimana hasil dari pemberian layanan rehabilitasi psikososial.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena telah menjadi pertimbangan dari penulis itu sendiri.

- a. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban sebagai wadah dalam menangani pemberian perlindungan terhadap saksi dan korban terbuka dan mau menerima mahasiswa peneliti untuk melakukan penelitian akademik.
- b. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban merupakan tempat perlindungan bagi saksi dan korban pada kasus perbudakan seksual tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan perlindungan hukum, perlindungan fisik, bantuan procedural dan pemberian fasilitas restitusi dan kompensasi namun juga pemberian bantuan medis, psikis dan psikososial.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari serta menganalisa data-data penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil langsung dari observasi dan wawancara. Informan yang terlibat dalam pemberian layanan rehabilitasi psikososial di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang terdiri dari konselor, 2 psikolog, pekerja Sosial dan 3 korban perbudakan seksual. Informan adalah seseorang yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti<sup>54</sup> atau informan yakni orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>55</sup> Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan data berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan kunci dipilih berdasarkan kapasitas serta kemampuannya dalam memberikan keterangan secara baik yang berkaitan dengan pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk korban perbudakan seksual yang mengalami CPTSD dan informan lain dipilih dikarenakan mempunyai pengalaman menjadi korban perbudakan seksual yang mengalami CPTSD dan telah menerima layanan rehabilitasi psikososial selama tiga bulan.

---

<sup>54</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>55</sup>Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017), 152



#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin, artikel dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>56</sup> Data sekunder ini dimaksudkan untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan yakni buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang sedang dilaksanakan dan berbagai sumber lainnya yang mendukung keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pihak LPSK yang berjumlah 3 orang dengan karakteristik telah bekerja di LPSK minimal satu tahun dan mampu menjelaskan alur pemberian bantuan perlindungan yang diberikan oleh LPSK kepada klien serta program dan kegiatan yang ditujukan kepada klien, catatan hasil *assessment* dan artikel atau majalah online yang diperoleh dari situs resmi LPSK

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data yang baik dalam penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>57</sup>

Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

---

<sup>56</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyalami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 79.

<sup>57</sup>J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), 47.

a. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan.<sup>58</sup> Young dan Schmidt dalam Abustam mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara sistematis memfokuskan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang terlihat sehingga observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek yang lain.<sup>59</sup>

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti. Setelah tempat penelitian telah diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.<sup>60</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 14 Maret 2023 peneliti menemukan adanya korban perbudakan seksual yang memperoleh program perlindungan secara fisik, psikis dan sosial. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial yang diberikan oleh LPSK pada tanggal 14 Agustus 2023 peneliti menemukan bahwa pemberian layanan rehabilitasi psikososial dilakukan secara integratif dengan melibatkan praktisi lintas disiplin seperti psikolog, konselor dan peksos selain itu juga terdapat berbagai program untuk mengembangkan potensi klien seperti adanya kelas pelatihan keterampilan serta terpenuhinya sarana dan prasarana seperti wisma, dapur umum, *trauma center*, musholla dan kelas yang menunjang pemberian layanan rehabilitasi psikososial sebagaimana yang disampaikan oleh Fathur Haqiqi selaku Pejabat

---

<sup>58</sup>Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 3.

<sup>59</sup>Saat dan Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 95.

<sup>60</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

Pengelola Informasi dan Dokumentasi yang menjelaskan mengenai perawatan terpadu untuk mencapai hasil perawatan yang optimal. Sebelum memasuki tahapan pemberian perawatan maka dilakukan *assessment* oleh tenaga profesional kepada korban untuk menentukan pendekatan terapeutik yang akan digunakan dalam pemberian layanan rehabilitasi psikososial. Adapun pendekatan perawatan yang ditemukan saat observasi pada tanggal 15 Agustus 2023 ternyata tidak hanya pemberian konseling individu atau kelompok yang secara spesifik menangani trauma namun juga terdapat beberapa kegiatan yang termasuk dalam program perawatan yang diberikan seperti pemberian pelatihan keterampilan dan pemberian edukasi kepada korban atau klien.

Hasil pemberian layanan rehabilitasi psikososial menunjukkan adanya perubahan pada aspek psikologis dan sosial sebagaimana yang disampaikan oleh Achmad Sholeh selaku Koordinator Kerjasama LPSK bahwa klien sebelum menerima perawatan sangat sulit untuk beradaptasi dan membuka diri dengan orang lain namun setelah diberikan layanan secara bertahap klien telah mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Agustus 2023 yang menemukan bahwa klien yang telah memperoleh perawatan mampu membuka diri yang ditandai dengan klien menyapa peneliti dan berkomunikasi dengan peneliti menceritakan aktifitas yang dilakukan saat berada di balai. Selain itu, saat observasi pada tanggal 16 Agustus 2023 peneliti juga menemukan salah satu penyebab penghambat

pemberian layanan rehabilitasi psikososial yaitu kesulitan klien mengontrol emosi hal ini dipicu karena klien ingin kembali ke rumahnya namun ditolak dikarenakan belum waktunya kunjungan yang memicu klien histeris dan mengamuk.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti ataupun ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam.<sup>61</sup> Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari informan baik secara langsung dengan bertatap muka<sup>62</sup> atau dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga wawancara bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka dengan menggunakan media telekomunikasi seperti, *zoom cloud meeting*.<sup>63</sup>

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur melalui tanya jawab kepada pihak LPSK, psikolog, konselor, pekerja sosial dan korban perbudakan seksual. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka yang dilakukan dengan psikolog, konselor, peksos dan korban sedangkan wawancara secara *virtual* yang dilakukan dengan Pihak

---

<sup>61</sup>Sri Wahyuni, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", ed. Yuliatr Novita, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 51.

<sup>62</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 105.

<sup>63</sup>Imam Mashudi, "Desain Wawancara", ed. Yuliatr Novita, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 95.

LPSK. Pertanyaan yang diberikan saat wawancara tatap muka lebih spesifik mengarah pada proses dan dinamika pemberian layanan rehabilitasi psikososial meliputi kondisi sebelum, saat dan setelah korban diberikan layanan rehabilitasi psikososial, terapi yang digunakan serta hasil dari pemberian layanan rehabilitasi psikososial. Selain itu, khususnya pada korban wawancara lebih mengarah kepada kondisi saat sekarang ini dan harapan yang ingin dicapai korban. Sedangkan wawancara yang dilakukan secara *virtual* dengan pihak LPSK meliputi gambaran umum LPSK lebih khusus pada prosedur penerimaan klien dan pemberian program perlindungan.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun tetap berpeluang menimbulkan pertanyaan pendukung di luar pedoman wawancara menyesuaikan dengan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan alat bantu perekam untuk merekam pembicaraan agar dapat membantu peneliti dalam pengambilan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang ingin diteliti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan agenda.<sup>64</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88.

berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang berkaitan dengan layanan rehabilitasi psikososial seperti hasil *assessment* yang diberikan akses oleh konselor, dan angket (skala panas, adaptasi sosial dan deteksi diri) dan dokumen lainnya yang sekiranya akan membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitiannya.

## 5. Analisis Data

Analisis menunjukkan pada kegiatan mengorganisir data kedalam susunan-susunan tertentu dalam rangka interpretasi data.<sup>66</sup> Menurut Sugiyono dalam Umrati dan Hengki Wijaya analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari atau disajikan selanjutnya membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>67</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif mengharuskan untuk dilakukan saat data pertama diperoleh. Pada awal penelitian analisis data dilakukan untuk merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan untuk pengecekan keabsahan data. Sedangkan pada akhir penelitian, analisis data dilakukan untuk

---

<sup>65</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 54.

<sup>66</sup>Saat dan Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 53.

<sup>67</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.



menemukan dan membuat kesimpulan.<sup>68</sup> Hal ini bertujuan untuk menemukan pemahaman secara mendalam.

Peneliti melakukan penelitian pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban dengan memilih konselor, psikolog dan pekerja sosial yang dapat memberikan informasi mengenai penerepan layanan rehabilitasi psikososial untuk mengatasi CPTSD pada korban perbudakan seksual dan juga memilih korban sebagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai pengalamannya selama pemberian layanan rehabilitasi psikososial. Karena itu, informasi dan data yang diperoleh dari informan dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data maka dapat digunakan dengan teknik triangulasi selain sebagai teknik pengumpulan data triangulasi juga sekaligus menguji kredibilitas data yaitu melakukan pemeriksaan atau pengecekan ulang data dan sumber data<sup>69</sup> dengan kata lain triangulasi merupakan proses pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang diteliti.<sup>70</sup>

Prinsip triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan mengklarifikasi data melalui sumber data yang berbeda sampai data yang

---

<sup>68</sup>Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 21.

<sup>69</sup>Saat dan Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 98.

<sup>70</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 107.

diambil jenuh sehingga dapat diambil sintesa data yang valid.<sup>71</sup> Dalam penelitian kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui peneliti untuk menemukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk disusun menjadi sebuah penelitian.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan, maka berikut ini disebutkan cara peneliti menggunakan teknik ini adalah: (1) menimbang temuan yang diperoleh saat observasi dengan wawancara; (2) menyinkronkan hal yang diungkapkan oleh setiap subjek penelitian; (3) menyelaraskan data temuan wawancara dan catatan-catatan

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan bagian yang ada dalam penelitian, sehingga lebih teratur dan memberikan kesan bijaksana mengenai lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu ada beberapa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama, dalam penelitian ini yaitu mencakup pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta terdapat penjelasan mengapa penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan.

---

<sup>71</sup>Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*, (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019): 10.

<sup>72</sup>Firdaus dan Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 109.

## BAB II PERBUDAKAN SEKSUAL (*SEXUAL SLAVERY*), *COMPLEX POST TRAUMATIC DISORDER* (CPTSD) DAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL.

Bab kedua, dalam penelitian ini yaitu mencakup pemaparan materi mengenai perbudakan seksual (*sexual slavery*), *complex post traumatic disorder* (CPTSD) dan rehabilitasi psikososial.

## BAB III PROSES LAYANAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL DI LEMBAGA PERLINDUNGAN SAKSI DAN KORBAN UNTUK *COMPLEX POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* TERHADAP KORBAN PERBUDAKAN SEKSUAL

Bab ke tiga dalam penelitian ini yaitu mencakup mengenai gambaran umum dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, *profiling* korban perbudakan seksual dan penjelasan hasil penelitian pada rumusan masalah pertama yang berisi tentang penjelasan mengenai proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) terhadap korban perbudakan seksual.

## BAB IV HAMBATAN DAN DAMPAK PEMBERIAN LAYANAN REHABILITASI PSIKOSOSIAL UNTUK *COMPLEX POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* (CPTSD) TERHADAP KORBAN PERBUDAKAN SEKSUAL.

Bab ke empat, dalam penelitian ini mencakup mengenai Penjelasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh konselor, psikolog dan peksos dalam pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) terhadap korban perbudakan seksual dan penjelasan

mengenai dampak pemberian layanan rehabilitasi psikososial untuk *Complex Post Traumatic Stress Disorder* (CPTSD) terhadap korban perbudakan seksual.

## BAB V PENUTUP

Bab ke lima, dalam penelitian berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran sebagai bentuk dukungan kepada pihak terkait untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian saya mengenai layanan rehabilitasi psikososial untuk mengatasi *complex post traumatic stress disorder* (CPTSD) korban perbudakan seksual di lembaga perlindungan saksi dan korban yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, proses pemberian layanan psikososial bagi korban perbudakan seksual untuk mengatasi *complex post traumatic stress disorder* adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melalui beberapa prosedur sebagai rangkaian dari proses pemberian layanan psikososial, seperti penandatanganan kontrak kesiapan menerima layanan dan *assessment* serta pemberian layanan rehabilitasi psikososial dengan melibatkan tenaga profesional lintas disiplin seperti psikolog, konselor dan pekerja sosial. Pemberian layanan rehabilitasi psikososial meliputi konseling keluarga, konseling individu, konseling kelompok, pelatihan keterampilan, pemberian edukasi kesehatan mental, keagamaan, reproduksi, dan pengetahuan umum yang akan membantu klien untuk pulih dan menjadi pribadi yang lebih baik melalui pencapaian fungsi psikologis dan sosial sehingga mampu menjalankan kehidupannya dengan wajar.

*Kedua*, dalam proses pemberian layanan psikososial bagi korban perbudakan seksual untuk mengatasi *complex post traumatic stress disorder* tidak terlepas dari hambatan yang dialami yang akan mempengaruhi jalannya proses dan hasil dari pemberian layanan psikososial menjadi kurang efektif. Hambatan yang ditemui adalah kurangnya kesadaran diri, ketidakstabilan emosi, kurangnya dukungan keluarga, konflik sesama klien dan gangguan seksual. Hambatan yang paling dominan dalam proses pemberian layanan rehabilitasi psikososial berkaitan erat dengan kondisi trauma kompleks yang dialami klien. Seseorang dengan paparan peristiwa traumatis yang dirasakan akan sangat sulit untuk mengendalikan dirinya karena adanya penurunan fungsi struktural seperti psikis, kognitif, emosional dan sosial.

*Ketiga*, hasil dari pemberian layanan psikososial bagi korban perbudakan seksual dapat dilihat ketika korban mampu untuk berdamai dengan dirinya sendiri dengan menunjukkan kemampuannya untuk menjadi pribadi terampil dan mandiri baik secara psikologis maupun ekonomi dan adanya kemampuan untuk merencanakan masa depan. Dampak dari pemberian layanan rehabilitasi psikososial yang dirasakan klien merupakan karakteristik yang menonjol dalam pemberian perawatan psikososial yaitu membantu pemulihan klien dan membangun hubungan sosial. Hasil dari pemberian layanan psikososial bagi korban perbudakan seksual yang mengalami trauma kompleks berfokus pada aspek psikologis dan sosial klien.



## B. Saran

Berdasarkan ragam rangkaian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini saran yang dimaksudkan sebagai bahan evaluasi terhadap pihak-pihak yang terkait:

*Pertama*, Saran untuk pengembangan penelitian kepada peneliti selanjutnya, karena hasil dalam penelitian ini secara garis besar masih didominasi oleh aspek psikologis klien sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait aspek sosial klien untuk memberikan penjelasan secara utuh mengenai layanan rehabilitasi psikososial. selanjutnya di lokasi penelitian tidak hanya perempuan yang menjadi korban sebagaimana fokus pada penelitian ini, juga ditemui laki-laki dan kelompok rentan seperti LGBTQ yang menjadi korban perbudakan seksual kemudian minimnya literatur yang membahas perbudakan seksual yang dialami oleh laki-laki atau LGBTQ menjadi dasar sehingga peneliti menyarankan adanya penelitian yang lebih khusus membahas mengenai perbudakan seksual yang dialami oleh laki-laki atau LGBTQ untuk melihat bagaimana bentuk pengalaman traumatik dan dampak yang dialami korban serta bentuk pemberian layanan perawatan yang diberikan kepada korban perbudakan seksual yang dialami oleh laki-laki atau LGBTQ.

*Kedua*, bagi ketiga praktisi, selain metode perawatan yang telah diberikan kepada korban peneliti berharap agar penyintas perbudakan seksual yang telah selesai menerima perawatan diberi ruang untuk terlibat dalam program perawatan yang diberikan kepada korban. Hal ini dikarenakan penyintas memiliki pengalaman yang sama dengan yang dialami korban sehingga sedikit banyaknya

informasi yang diberikan penyintas kepada korban terkait penanganan trauma yang efektif dapat dibagikan untuk membantu korban selama proses pemberian perawatan rehabilitasi psikososial.

*Ketiga*, bagi pemerintah dan seluruh lembaga pelindung Hak Asasi Manusia hendaknya berkolaborasi untuk lebih konsisten dalam mengkampanyekan mengenai fenomena perbudakan seksual kepada seluruh masyarakat sebagai bentuk kepedulian kepada korban perbudakan seksual dengan menambah wawasan masyarakat sehingga masyarakat mampu membuka diri dan memberikan ruang bagi para korban perbudakan seksual untuk menjalankan fungsi sosialnya kembali secara wajar dengan berkontribusi di lingkungan masyarakat. Selain itu, pemerintah dan seluruh lembaga pelindung Hak Asasi Manusia memiliki peran penting dalam mengkampanyekan fenomena perbudakan seksual untuk membuat masyarakat dan khususnya kepada korban untuk mampu mengidentifikasi situasi perbudakan seksual yang dialami dan yang terjadi disekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hussainawy, Ansam Ali Fiefil. "A Psychoanalysis of Arthur Miller's Death of a Salesman in Terms of Cathy Caruth's Theory PTSD", *Journal of University of Babylon for Humanities* 27, No. 5 (2019): 289-300.
- Andriani. "Implementasi Terapi Psikososial Pada Residen Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Akibat Napza Di Panti Rehabilitasi Kunci Yogyakarta" *Tesis*. Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arofah dan Arif Rokhman, "Memori, Trauma dan Upaya Rekonsiliasi Perang Teluk II Dalam Novel Sa'atu Bagdad Karya Syahad Al-Rawiy", *Adabbiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* IV No. 2 (2020): 139-164.
- Banfatin, Franky Febryanto. "Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial dan Penurunan Risiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder Di Kota Medan Melalui Terapi Pendamping Psikososial", *Welf StatE [Internet]*. 2014. 1-16.
- Barry, Kathleen. *Female Sexual Slavery*. New York: New York University Press, 1979.
- Brenner, Lorena., Volker Kollner., dkk. "Symptom burden and work-related impairment among patients with PTSD and complex PTSD", *European Journal of Psychotraumatology* 10 No. 1 (2019): 1-11.
- Brewin, Chris R. "Complex Post-Traumatic Stress Disorder: A New Diagnosis ICD-11", *BJPsych Advances* 26 No. 3 (2020): 145-152.
- Brewin, Chris R., Marylene Cloitre., dkk. "A review of current evidence regarding the ICD-11 proposals for diagnosing PTSD and complex PTSD", *Clinical Psychology Review* 58 (2017): 1-63.
- Briggs, Morgan R dan Kristina Kaljo. "Development of a New Resident-centric Sex Trafficking Education Program for Obstetrics/Gynecology, Emergency Medicine, and Family Medicine Programs", *AJPM Focus*, (2023): 1-24.
- Bromfield, Nicole F. "Sex Slavery and Sex Trafficking of Women in the United States: Historical and Contemporary Parallels, Policies, and Perspectives in Social Work", *Journal of Women and Social Work* 3 No. 1 (2016): 129-139.
- Caruth, Cathy. *Unclaimed Experience: Trauma, Narrative, and History*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1996.

- Caruth, Cathy., Romain Pasquer Brochard., Dkk. "Who Speaks From the Site of Trauma? An Interview With Cathy Caruth", *Jhon Hopkins University Press* 47 No. 2 (2019): 49-71.
- Chambers, Ronald., Matthew Gibson., dkk. "Trauma-coerced Attachment and Complex PTSD: Informed Care for Suvivors of Human Trafficking", *Journal of Human Trafficking* (2022): 1-10.
- Cherry, Kendra. "What is Psychosocial Rehabilitation? Holistic, Person-Centered Approach to Mental Health Care", dalam <https://www.verywellmind.com/psychosocial-rehabilitation-4589796#toc-psychosocial-rehabilitation-principles>, diakses tanggal 30 Juli 2023.
- Cloitre, Marylene., dkk. "The International Trauma Questionnaire: Development of A Self-Report Measure of ICD-11 PTSD and Complex PTSD", *Acta Psychiatrica Scandinavica* 2018 No. 138 (2018): 536-546.
- Craddock, Julie M. "Sex Industry Slavery: Protecting Canada's Youth A Book Review", *Journal of Community Safety and Well-Being* 6 No. 4 (2021): 184-186.
- Cristina Favaretto, Tais., Luciane Maria Both., dkk. "Understanding the Psychodynamic Functioning of Patients With PTSD and CPTSD: qualitative analysis from the OPD 2 Interview", *Psicologia: Reflexão e Crítica* 35 No. 9 (2022): 1-9.
- Darling, Jill. *Postmodern Trauma and the Crisis of the Contemporary: Claudia Rankine's Don't Let Me Baby*. New York: Punctum Books, 2021.
- Davidson, Julia O'Connell. "Will the real Sex Slave Please Stand up?", *Feminist Review* 83, (2006): 4-22.
- Dorrepaal, Ethy., Kathleen Thomaes., dkk. "Evidence-Based Treatment For Adult Women With Childabuse-Related Complex PTSD: A Quantitative Review", *European Journal of Psychotraumatology* 5 No. 1 (2014): 1-18.
- Dorsey, Shannon., dkk. "Evidence Base Update for Psychosocial Treatments for Children and Adolescents Exposed to Traumatic Events", *Journal Clin Child Adolesc Psychol* 46 No. 3 (2017): 303-340.
- Evans, Harriet., dkk. "Prevalence of Complex Post-traumatic Stress Disorder in Survivors of Human Trafficking and Modern Slavery: a Systematic Review", *the European Journal of Psychiatry* 36 (2022): 94-105.
- Fardin, Mina., Alireza Milani., dkk. "Sexual Crimes Against Immature People With an Emphasis on Sex Trafficking, Sex Tourism, Pornography, and Sexual Slavery", *Revista Publicando* 5 No. 15 (2018): 429-450.

- Feixa, Laia Marques., Jorge Moya Higuera., dkk. "Complex post-traumatic stress disorder (CPTSD) of ICD-11 in youths with childhood maltreatment: Associations with age of exposure and clinical outcomes", *Journal of Affective Disorders* 332 (2023): 92-104.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017.
- Ford, Julian D. "New Findings Questioning The Construct Validity of Complex Post-Traumatic Stress Disorder (CPTSD): Let's Take a Closer Look", *European Journal of Psychotraumatology* 11 No.1 (2021): 1-7.
- Gelezelyte, Odeta., Neil P. Roberts., dkk. "Validation of the International Trauma Interview (ITI) for the Clinical Assessment of ICD-11 Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) and Complex PTSD in a Lithuanian Sample", *European Journal of Psychotraumatology* 13 No. 1 (2022): 1-14.
- Gilbar, Ohad. "Examining the boundaries between ICD-11 PTSD/CPTSD and depression and anxiety symptoms: A network analysis perspective", *Journal of Affective Disorders* 261 (2019): 1-38.
- Haber, Paul dan Benjamin Riordan. *Guidelines for the Treatment of Alcohol Problems*. Sydney: Specialty of Addiction Medicine Faculty of Medicine and Health the University of Sydney. cet. 4. 2021.
- Hasibuan, Liliana. "Mengungkap Tragedi Human Trafficking Melalui Pemberian Layanan Konseling Psikososial Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta", *Tesis*, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hearn, Aisling., Philip Hyland., dkk. "ICD-11 PTSD and CPTSD: Implication for the Rehabilitation of Survivors of Torture Seeking International Protection", *Journal Torture* 31 No. 3 (2021): 95-110.
- Hegarty, Siobhan., Kimberly Ehntholt., dkk. "Acceptability and Mechanisms of Change Associated With Group Cognitive Behavioural Therapy Using the Recovering From Childhood Abuse Programme Among Women With CPTSD: A Qualitative Analysis", *The Cognitive Behavioural Therapist* 15 No. 46 (2022): 1-19.
- Herman, Judith Lewis. *Trauma and Recovery*. New York: BasicBooks, 1992.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.



- Hoffman, Yaakov S.G., dkk. "Complex PTSD and Its Correlates Amongst Female Yazidi Victims of Sexual Slavery Living in Post-ISIS Camps", *World Psychiatry* 17 No. 1 (2018): 112-113.
- Husmiati., Alit Kurniasari., dkk. *Kompetensi Pekerja Sosial dalam Pelayanann Rehabilitasi Sosial di Balai/Loka Pada Era Tatanan Baru*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020.
- Imelisa, Rahmi., Achmad Setya Roswendi., dkk. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Is Subangun, Mahari dan Sudarsono Hadjosoekarto. "Isomorfisme Institusional LPSK dalam Penegakan Hak Rehabilitasi Psikososial Korban Tindak Pidana di Indonesia", *Jurnal HAM* 14 No. 1 (2023): 39-54.
- Joffres, Christine., Edward Mills., dkk. "Sexual Slavery Without Borders: Trafficking For Commercial Sexual Exploitation In India", *International Journal for Equity in Health* 7 No. 2 (2008): 1-11.
- John, Maggie dan Pamela Trevithick. "Psychodynamic Thinking in Social Work Practice", ed. Paul Stepney dan Deirdre Ford. *Social Work Models, Methods, and Theories*. United Kingdom: Russell House Publishing, 2012.
- Jones, Chris. South African Perspective on Sexual Slavery, Sex Work and Exploitation, Jane Reeves (ed.). *Modern Slavery and Human Trafficking*. London: Intechopen publisher, 2021.
- Jowet, Sally., Thanos Karatzias., dkk. "Psychological Trauma at Different Developmental Stages and ICD-11 CPTSD : The Role of Dissociation", *Journal of Trauma and Dissociation* 23 No. 1 (2021): 52-67.
- Kamalu, Ikenna. "Body as Capital: Construing Experiential Knowledge of Prostitution and Sex Slavery in Some Postcolonial African Literature", *Journal of Gender and Power* 11 No. 1 (2019): 105-121.
- Kaylor, Leah. "Psychological Impact of Human Trafficking and Sex Slavery Worldwide: Empowerment and Intervention", *Intern from John Jay College of Criminal Justice New York*, (2015): 1-9
- Karatzias, Thanos., Philip Murphy., dkk. "Psychological interventions for ICD-11 complex PTSD symptoms: systematic review and meta-analysis", *Psychological Medicine* 49 No. 11 (2019): 1761-1775.
- Karatzias, Thanos., Mark Shevlin., dkk. "Evidence of Distinct Profiles of Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) and Complex Posttraumatic Stress Disorder (CPTSD) based on the New ICD-11 Trauma Questionnaire (ICD-TQ)", *Journal of Affective Disorders* 207 (2017): 1-35.



- Karatzias, Thanos., Mark Shevlin., dkk. "The role of negative cognitions, emotion regulation strategies, and attachment style in complex post-traumatic stress disorder: Implications for new and existing therapies", *British Journal of Clinical Psychology* (2018): 1-9.
- Knefel, Matthias., Donn W. Garvert., dkk, "Update To An Evaluation Of ICD-11 PTSD And Complex PTSD Criteria In A Sample Of Adult Survivors Of Childhood Institutional Abuse By Knefel & Lueger-Schuster (2013): A Latent Profile Analysis", *European Journal of Psychotraumatology* 6 No. 1 (2015): 1-6.
- Koirala, Rishav., Erik Ganesh Iyer Soegaard., dkk. "Exploring complex PTSD in patients visiting a psychiatric outpatient clinic in Kathmandu, Nepal", *Journal of Psychiatric Research* 143 (2023): 23-29.
- Komnas Perempuan, "Kabar Perempuan: Peluncuran Catahu Komnas Perempuan 2022", dalam <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/peluncuran-catahu-komnas-perempuan-2022> diakses tanggal 08 Maret 2023.
- Lamotte, Malenka de dan Dietrich Brandt. "Sex-Slavery in the Contemporary World", *Workshop on International Stability, Technology, and Culture the International Federation of Automatic Control*, (2013): 83-88.
- Lazzarino, Runa., dkk. "Mental Healthcare for Survivors of Modern Slavery and Human Trafficking: A Single Point-in-Time, Internet Based Scoping Study of Third Sector Provision", *Journal of Human Trafficking*, (2022):1-18.
- Lee, Jeewon., Young-Sook Kwak., dkk. "Psychiatric Sequelae of Former "Comfort Women," Survivors of the Japanese Military Sexual Slavery during World War II", *Psychiatry Investigation* 15 No. 4 (2018): 336-343.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Levin, Yavit., Rahel Bachem., dkk. "Fatalism and ICD-11 CPTSD and PTSD diagnoses: results from Nigeria, Kenya & Ghana", *European Journal of Psychotraumatology* 12 (2021): 1-10.
- M.G Korobu, Laury., Grace Kandou., dkk. "Analisis Pelaksanaan Layanan Instalasi Rehabilitasi Psikososial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat* 5 No. 3 (2015): 179-191.
- Mak, Joelle., Abigail Bentley. "Psychosocial Interventions to Improve the Mental Health of Survivors of Human Trafficking: A Realist Review", *Lancet Psychiatry* 10 No. 7 (2023): 557-574.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mashudi, Imam. "Desain Wawancara", ed. Yuliatris Novita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Maercker, Andreas. "Development of the New CPTSD Diagnosis For ICD-11", *Borderline Personality Disorder and Emotion Dysregulation* 8, no. 7 (2021): 1-4.
- Molland, Sverre. "What Happened to Sex Trafficking? The New Moral Panic of Men, Boys, and Fish in the Mekong Region", *Journal of Social Issues in Southeast Asia* 34 No. 2 (2019): 397-424.
- Mutschler, Christina., dkk. "Developing a Realist Theory of Psychosocial rehabilitation: the Clubhouse Model", *BMC Health Services Research* 18:442. (2018): 1-12.
- Naik, Abdul Basit. "Impacts, Causes and Consequences of Women Trafficking in India from Human Rights Perspective", *Social Science* 7, no. 2 (2018): 76-80.
- Nguyen, Amanda J., Molly E. Lasater., dkk. "Psychosocial Support Interventions in the Context of Forced Displacement: A Systematic Review and Meta-analysis", *Journal of Migration and Health* 7, (2023): 1-11.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Nodzinski, Marie., Ligia Kiss., dkk. "Post-Trafficking Stressors: The Influence of Hopes, Fears and Expectations on the Mental Health of Young Trafficking Survivors in The Greater Mekong Sub-region", *Journal Child Abuse and Neglect* 100 (2020): 1-16.
- Nurpatia, Nicholas Indra. "Dukungan Psikososial dan Kesehatan Mental: Aspek Krusial Mewujudkan Kesejahteraan Psikososial", ed. Marty Mawarpury, dkk., *Buku Seri Kesehatan Mental Indonesia Kesehatan Mental di Indonesia Saat Pandemi*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Odinye, Ifeoma Ezinne. "'Girl-Child' Trafficking and Sex Slavery in African Fiction: An Analysis of Akachi Adimorah-Ezeigbo's Trafficked", *Journal of Africa Studies* 7 No. 2 (2018): 39-53.
- Pradita, Silvy Mei. "Jugun Ianfu Indonesia: Budak Seks Jepang (Sejarah Kelam Masa Lalu dan Masalah Tindakan Pemerintah Indonesia dan Jepang terhadap Kasus Jugun Ianfu)", *Zait Geist* 2 No. 1 (2019): 10-19.

- Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Saksi dan Korban,” Pub. L. No. UU 31 Tahun 2014 (2014).
- Purnell, Lucy R., Alicia CJ Graham., dkk. “Reintegration Interventions for CPTSD: A Systematic Review”, *European Journal of Psychotraumatology* 12 No. 1 (2021): 1-17.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo, 2010.
- Reed, Geoffrey M., dkk. “Emerging Experience with Selected New Categories in the ICD -11: Complex PTSD, Prolonged Grief Disorder, Gaming Disorder, and Compulsive Sexual Behavior Disorder”, *World Psychiatry* 2022, 21 (2022): 189-213.
- Redican, Enya., Emma Nolan., dkk. “A Systematic Literature Review of Factor Analytic and Mixture Models of ICD-11 PTSD and CPTSD Using the International Trauma Questionnaire”, *Journal of Anxiety Disorders* 79 (2021): 1-53.
- Roberts, Albert R., Gilbert J. Greene. *Buku Pintar Pekerja Sosial*, terj. Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Rosdi, Afriadi., Cecep Romli., dkk. *Rehabilitasi Psikososial Holistik-Sistematik Terhadap Korban Napza Di BRSKPN-Galih Pakuan*. Bogor: PT. Semesta Rakyat Merdeka, 2018.
- Rostovsky, Sophia Lebanov., dan Ligia Kiss. “The mental health and well-being of internally displaced female Yazidis in the Kurdistan Region of Iraq: a realist review of psychosocial interventions and the impact of COVID-19”, *Global Mental Health* 9 (2022): 508-520.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida, 2019.
- Saha, Somen., dkk. “Psychosocial rehabilitation of people living with mental illness: Lessons Learned from Community-Based Psychiatric rehabilitation Centres in Gujarat”, *Journal of Family Medicine and Primary Care* 9 No. 2 (2020): 892-897.
- Sahide, Muhammad Alif K. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019.
- Saunders, Patrick J dan Megan Harris. “Poor Understanding of Modern Slavery in the Healthcare”, *British Medical Journal* 365, (2019): 1.

- Sekolah Rasa. *Bipolar Disorder: Pemahaman, Penanganan, dan Kehidupan Berkualitas*. Semarang: Tiram Media, 2023.
- Simos, Alyssia dan David Berle. "The Phenomenology of Nightmares in Post-traumatic Stress Disorder and Complex in Post-traumatic Stress Disorder", *European Journal of Trauma and Dissociation* 7 (2023): 1-8.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subardhini, Meiti. "The Implementation of Psychosocial Therapy on the victims of Landslide Disaster in Banjarnegara Central Java Province, Indonesia", *Asian Social Work Journal* 5 No. 1 (2020): 29-36.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Supranto, J. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998.
- Sovacool, Benjamin K. "When Subterranean Slavery Supports Sustainability Transitions? Power, Patriarchy, And Child Labor in Artisanal Congolese Cobalt Mining", *the Extractive Industries and Society* 8, (2021): 271-293
- Tambaip, Beatus dan Alexander Phuk Tjilen. "Dampak Positif Kebijakan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak", *Musamus Journal of Public Administration* 5 No. 2 (2023): 410-420.
- Thomson, Katharine., Edin Randall., dkk., "Somatoform Disorders and Trauma in Medically Admitted Children, Adolescents, and Young Adults: Prevalence Rates and Psychosocial Characteristics", *Psychosomatics* 55 No. 6 (2014): 630-639.
- Turner, Francis J. *Psychosocial Therapy*. New York: Free Press, 1978.
- Turner, Francis J. "Psychosocial Therapy", ed. Rachele A. Dorfman. *Paradigms of Clinical Social Work*. New York: Routledge, 2014.
- Ulrich, Hannay Sophie., dkk. "Explaining Psychosocial Care Among Unaccompanied Minor Refugees: A Realist Review", *European Child and Adolescent Psychiatry* 31. (2022): 1857-1870.
- Umriati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

- Utaya, Junaidin, Sugeng., dkk. *Tradisi “Pamali Manggodo” Masyarakat Adat Sambori Dalam Perspektif Fenomenologi*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Wahyuni, Sri. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif”, ed. Yuliatr Novita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyalami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Wikipedia. “Post-traumatic Stress Disorder”, diakses pada tanggal 07 Juli 2023. Post-traumatic stress disorder - Wikipedia
- Yudistira, Muhammad Hilman Rasyid dan Sumariella Rusdiarti, “Self-Healing Efforts of Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) in the Woman in Cabin 10” *Proceedings of the 1<sup>st</sup> Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, (2020): 252-260.
- Yuniar Sari, Niken. *Terapi Kognitif Perilaku dan Terapi Psikoedukasi Keluarga untuk Remaja*. Jawa Tengah: Nanya Expending Management, 2022.
- Yusuf, Ah. “Rehabilitasi Masalah Psikososial Dalam Keperawatan”, Paper dipresentasikan dalam acara *Lokakarya Rehabilitasi Psikososial Biro Koordinasi Kedokteran Masyarakat (BKKM) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan Jaringan Rehabilitasi Psikosial (JRPI)*. Surabaya tanggal 22 Agustus 2015.